

Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa

Moh. Wildan Labib¹

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia Wildanlb02@gmail.com

Moh. Ilhay Muttaqin²

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia. Ilhaym28@gmail.com

Muhammad Ziyad Barrun Nidhom³

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia. barrunnidhom@gmail.com

Moh. Asep Burhanuddin⁴

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia, asepburhanuddin72@gmail.com

Muhammad An'im Falahuddin⁵

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia, falahuddinanim130900@gmail.com

Muhammad ridho⁶

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia, mridho.290197@gmail.com

Abstract: Character education is an important aspect of education that functions to shape students' personality, morality, and behavior. In the modern educational era, the development of students' learning discipline faces various challenges due to technological advancements, social environmental influences, and changes in the learning patterns of the younger generation. This study aims to analyze the role of character education in shaping students' learning discipline and to identify its forms of implementation within educational environments. The study employed a qualitative descriptive approach using the library research method. Data were collected from various scientific literature sources, including books, journals, academic articles, and previous studies relevant to character education and students' learning discipline. The findings indicate that character education has a significant influence on the formation of students' learning discipline through the cultivation of values such as responsibility, honesty, hard work, independence, and self-control. The implementation of character education is carried out through teacher role modeling, habituation of positive behavior, school culture, integration of character values into the learning process, and collaboration between schools and families. In addition, a conducive learning environment and parental support are important factors in supporting the successful development of students' learning discipline. The implications of this study show that the consistent implementation of character education can enhance students' learning awareness, develop regular study habits, and encourage greater responsibility toward academic obligations. Therefore, character education serves as an essential foundation in creating disciplined, independent, and high-achieving students in both academic and social aspects.

Keywords: character education, learning discipline, students, character building, education.

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi membentuk kepribadian, moral, dan perilaku peserta didik. Dalam era pendidikan modern, pembentukan disiplin belajar siswa menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan teknologi, pengaruh lingkungan sosial, dan perubahan pola belajar generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam membentuk disiplin belajar siswa serta mengidentifikasi bentuk implementasinya di lingkungan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui berbagai sumber literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan karakter dan disiplin belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan disiplin belajar siswa melalui penanaman nilai tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, kemandirian, dan pengendalian diri. Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, budaya sekolah, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan disiplin belajar siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter secara konsisten mampu meningkatkan kesadaran belajar, membentuk kebiasaan belajar yang teratur, serta mendorong siswa lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam menciptakan peserta didik yang disiplin,

mandiri, dan berprestasi baik dalam aspek akademik maupun sosial. Kata Kunci: pendidikan karakter, disiplin belajar, peserta didik, pembentukan karakter, pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Tujuan belajar Siswa, Implementasi Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berilmu, berakhlak, dan memiliki tanggung jawab sosial. Tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan secara bijaksana. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan kepada siswa adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan, tanggung jawab, serta kesadaran dalam menjalankan aktivitas belajar secara teratur. Siswa yang memiliki disiplin belajar cenderung lebih teratur dalam mengelola waktu, mengerjakan tugas, mematuhi tata tertib sekolah, dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya disiplin belajar dapat berdampak pada menurunnya prestasi akademik dan munculnya perilaku negatif di lingkungan sekolah. (Istante 2023).

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, banyak ditemukan permasalahan terkait rendahnya kedisiplinan siswa, seperti keterlambatan masuk sekolah, kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta minimnya fokus dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak cukup hanya melalui aturan dan hukuman, tetapi juga memerlukan pendidikan karakter yang kuat. (Ramdani, Miftahudin, dan Latif t.t., 13) Pendidikan karakter menjadi solusi strategis dalam membentuk perilaku disiplin siswa karena berorientasi pada pembentukan nilai-nilai moral dan kebiasaan positif. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan nilai tanggung jawab, kerja keras, kemandirian, dan komitmen terhadap kewajiban belajar. (Aryani dan Triwanto 2021, 5).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pembentukan moral, etika, dan perilaku sosial siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa disiplin belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, pola asuh keluarga, dan motivasi belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menyoroti pendidikan karakter secara umum dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana pendidikan karakter berperan dalam membentuk disiplin belajar siswa melalui proses pembiasaan, keteladanan guru, budaya sekolah, serta sinergi antara sekolah dan keluarga. Selain itu, kajian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan disiplin belajar siswa di era perkembangan teknologi juga masih relatif terbatas. (Khoiroh 2021, 67).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini berupaya mengkaji secara lebih mendalam mengenai peran pendidikan karakter dalam membentuk disiplin belajar siswa serta faktor-faktor yang mendukung implementasinya di lingkungan pendidikan modern. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang lebih jelas dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu menekankan hubungan pendidikan

karakter dengan pembentukan disiplin belajar siswa secara terpadu melalui lingkungan sekolah, keteladanan guru, budaya belajar, dan dukungan keluarga di tengah tantangan perkembangan zaman. (Casika, Lidia, dan Asbari t.t.).

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan suatu proses penanaman nilai yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan norma moral, sosial, dan agama. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai materi tambahan dalam pembelajaran, melainkan menjadi bagian integral dari seluruh proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembentukan disiplin belajar tidak dapat dipisahkan dari implementasi pendidikan karakter yang dilakukan secara berkesinambungan di sekolah.

METODE

Pada Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan disiplin belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami hubungan antara pendidikan karakter dengan pembentukan disiplin belajar siswa. Teknik analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang sistematis mengenai peran pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. (Lexy J. Moleong *metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, hlm 4)

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah nasional yang membahas pendidikan karakter, disiplin belajar, dan implementasinya dalam lingkungan pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, dokumen pendukung, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, serta kebaruan sumber agar data yang digunakan memiliki validitas akademik yang memadai.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan mengidentifikasi berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Literatur yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep pendidikan karakter, bentuk disiplin belajar siswa, faktor pendukung pembentukan disiplin, serta implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Tahapan ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis dan interpretasi data secara sistematis.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan memahami makna, gagasan, serta temuan yang terdapat dalam berbagai sumber literatur. Analisis dilakukan secara kritis dan mendalam untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran

pendidikan karakter dalam membentuk disiplin belajar siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan proses triangulasi sumber dengan membandingkan beberapa referensi yang memiliki kesamaan tema guna meningkatkan keabsahan data penelitian.

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan sistematis mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam membangun disiplin belajar siswa, sehingga hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pendidik, sekolah, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian peserta didik melalui pendidikan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan mampu hidup bermasyarakat dengan baik. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, mencintai, dan melakukan nilai-nilai etika inti. Pendapat tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan moral (moral knowing), tetapi juga mencakup perasaan moral (moral feeling) dan tindakan moral (moral action). Dengan demikian, pendidikan karakter harus diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. (Hermawati 2023).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

Lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena karakter pada dasarnya tidak tumbuh secara instan, melainkan berkembang melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Teori belajar sosial dari Albert Bandura menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan pembiasaan terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks sekolah, peserta didik cenderung meniru perilaku guru maupun budaya yang berkembang di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kepribadian dan penanaman nilai-nilai moral. (Abdulatif dan Dewi 2021)

Pendidikan karakter juga berkaitan erat dengan proses internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung

jawab, kerja sama, toleransi, dan kejujuran perlu diwujudkan dalam aktivitas nyata agar tidak berhenti pada tataran konsep semata. Menurut teori habituasi dalam pendidikan karakter, pembentukan perilaku positif akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dan berulang. Oleh sebab itu, implementasi pendidikan karakter harus dilakukan secara konsisten melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti pembiasaan datang tepat waktu, budaya salam dan sopan santun, kegiatan keagamaan, kerja bakti, serta penerapan tata tertib sekolah secara adil dan edukatif. Melalui proses pembiasaan tersebut, siswa akan lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka.

Selain itu, guru memiliki posisi sentral dalam keberhasilan pendidikan karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai teladan moral bagi peserta didik. Menurut teori keteladanan, perilaku pendidik memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa karena peserta didik belajar melalui contoh konkret yang mereka lihat setiap hari. Sikap, perilaku, dan cara berkomunikasi guru akan menjadi contoh yang secara langsung ditiru oleh siswa. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi aspek fundamental dalam proses pembentukan karakter. Pendidikan karakter akan sulit berhasil apabila terdapat ketidaksesuaian antara nilai yang diajarkan dengan perilaku yang ditunjukkan oleh pendidik di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan arus globalisasi memberikan tantangan tersendiri terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Kemudahan akses informasi melalui media sosial dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi perkembangan moral peserta didik. Fenomena menurunnya etika komunikasi, rendahnya disiplin belajar, serta meningkatnya perilaku individualistik di kalangan remaja menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan modern. Dalam perspektif teori kontrol sosial, lemahnya pengawasan dan rendahnya internalisasi nilai dapat memengaruhi perilaku individu dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan perkembangan zaman agar peserta didik tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan menciptakan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki integritas moral, kepedulian sosial, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan pendidikan karakter memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat berkembang secara optimal dalam diri peserta didik.

Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan kepatuhan peserta didik terhadap aturan, tanggung jawab, serta konsistensi dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Disiplin belajar tidak hanya dimaknai sebagai ketaatan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengontrol diri, mengatur

waktu, serta menempatkan kegiatan belajar sebagai kebutuhan yang harus dilakukan secara sadar dan berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan modern, disiplin belajar menjadi indikator penting dalam membentuk perilaku akademik yang positif dan produktif. Romlah dan Rusdi 2023)

Secara konseptual, disiplin belajar dapat dipahami sebagai sikap mental yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kewajiban belajar secara tertib, terarah, dan bertanggung jawab. Menurut Elizabeth B. Hurlock, disiplin merupakan proses pembentukan perilaku individu agar mampu menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar bukan sekadar bentuk kepatuhan terhadap aturan eksternal, tetapi juga proses pembentukan kesadaran diri dalam menjalankan tanggung jawab akademik.

Sikap disiplin belajar tercermin melalui berbagai perilaku akademik, seperti hadir tepat waktu, mematuhi aturan pembelajaran, menyelesaikan tugas sesuai ketentuan, serta menjaga konsentrasi selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, disiplin belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek perilaku lahiriah, tetapi juga menyangkut kesadaran internal peserta didik dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori self-regulation yang menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengontrol perilaku, emosi, dan strategi belajar untuk mencapai tujuan akademik.

Menurut perspektif psikologi pendidikan, disiplin belajar berhubungan erat dengan kemampuan self-regulation atau pengendalian diri siswa dalam mencapai tujuan akademik. Teori self-regulated learning yang dikemukakan oleh Barry Zimmerman menjelaskan bahwa siswa yang mampu mengatur dirinya sendiri cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik, mampu mengelola waktu secara efektif, serta lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung mampu mengendalikan dorongan yang dapat menghambat proses belajar, seperti rasa malas, penundaan tugas, maupun penggunaan waktu yang tidak produktif. Kemampuan tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan kebiasaan belajar yang efektif, terutama di tengah perkembangan teknologi dan distraksi digital yang semakin kompleks pada era modern saat ini. (Sari t.t.).

Selain itu, disiplin belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kesadaran diri, minat, dan kematangan emosional siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, budaya sekolah, metode pembelajaran guru, serta pengaruh lingkungan sosial. Teori ekologi pendidikan dari Urie Bronfenbrenner menegaskan bahwa perkembangan perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan disiplin belajar tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada peserta didik, melainkan memerlukan dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Dalam praktik pendidikan, disiplin belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Peserta didik yang disiplin cenderung memiliki pola belajar yang lebih terstruktur, mampu memanfaatkan waktu secara efektif, serta menunjukkan tanggung jawab yang

tinggi terhadap proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman materi, ketercapaian tujuan pembelajaran, dan kualitas hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, disiplin belajar dapat dipandang sebagai salah satu kunci utama dalam menciptakan keberhasilan pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter peserta didik.

Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa

Tabel 1. Pendidikan karakter dalam membentuk Belajar siswa

Aspek Pendidikan Karakter	Bentuk Implementasi Dalam Pendidikan	Pengaruh Terhadap Disiplin Belajar Siswa	Indikator Prilaku Siswa
Penanaman nilai tanggung Jawab	Guru memberikan tugas terstruktur, pembiasaan menyelesaikan kewajiban, serta evaluasi terhadap tanggung jawab akademik siswa	Membentuk kesadaran siswa terhadap kewajiban belajar dan meningkatkan komitmen dalam menyelesaikan tugas	Mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti pembelajaran secara aktif, dan menjaga komitmen belajar
Pembentuk Kebiasaan Positif	Penerapan budaya sekolah yang disiplin, jadwal belajar teratur, dan pembiasaan tata tertib sekolah	Membantu siswa membangun pola belajar yang konsisten dan teratur	Datang tepat waktu, belajar secara rutin, mematuhi aturan sekolah, dan menjaga ketertiban kelas
Pengembangan Kemandirian Belajar	Pemberian tugas mandiri, diskusi aktif, dan pembelajaran berbasis problem solving	Mendorong siswa memiliki inisiatif serta tanggung jawab terhadap proses belajar secara mandiri	Mampu belajar tanpa ketergantungan penuh pada guru, aktif mencari sumber belajar, dan memiliki inisiatif akademik
Penguatan pengendalian diri	Pembinaan karakter melalui nasihat, keteladanan guru, serta pengawasan perilaku siswa	Membantu siswa mengontrol perilaku negatif yang dapat	Mengurangi kebiasaan menunda tugas, mampu mengatur

		menghambat proses belajar	waktu belajar, dan menjaga fokus selama pembelajaran
Peningkatan Motivasi belajar	Penanaman nilai kerja keras, penghargaan terhadap prestasi, dan pemberian motivasi belajar	Meningkatkan semangat belajar serta konsistensi siswa dalam mencapai tujuan akademik	Memiliki antusiasme belajar, tekun menghadapi kesulitan, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran

Implementasi Pendidikan

Implementasi pendidikan karakter di sekolah merupakan langkah strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan integritas moral. Dalam praktiknya, pendidikan karakter tidak cukup diberikan melalui penyampaian materi secara teoritis, melainkan harus diwujudkan melalui pengalaman nyata, pembiasaan, dan interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi seluruh elemen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada pembentukan kepribadian siswa.

- a. Keteladanan Guru Guru memiliki posisi sentral dalam pelaksanaan pendidikan karakter karena peserta didik cenderung belajar melalui proses meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Dalam perspektif pendidikan, keteladanan guru menjadi metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Sikap disiplin guru, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, bertanggung jawab terhadap tugas, serta berkomunikasi dengan santun, secara tidak langsung akan membentuk pola perilaku yang serupa pada peserta didik.

Keteladanan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar transfer pengetahuan mengenai nilai moral, tetapi juga praktik nyata yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur moral yang memberikan pengaruh psikologis dan sosial terhadap perkembangan karakter siswa. (Juwita, Rohaeti, dan Ningrum 2020).

- b. Pembiasaan dan Budaya Sekolah Pendidikan karakter akan lebih efektif apabila didukung oleh budaya sekolah yang positif dan konsisten. Budaya sekolah merupakan kumpulan nilai, kebiasaan, aturan, dan tradisi yang diterapkan secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan. Melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, siswa akan terbentuk untuk menjalankan perilaku disiplin secara sadar tanpa harus selalu diawasi.

Implementasi budaya sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan rutin, seperti apel pagi, pembiasaan salam dan sopan santun, menjaga kebersihan lingkungan, kegiatan literasi, serta penerapan tata tertib sekolah secara adil dan konsisten. Kegiatan-kegiatan tersebut berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif siswa mengenai pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteraturan dalam kehidupan sekolah. (Oktavian dan Aldya 2020)

Selain itu, budaya sekolah yang positif juga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan karakter peserta didik secara optimal. Lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif akan membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang lebih teratur dan bertanggung jawab.

- c. Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan karakter pada dasarnya tidak berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki potensi untuk menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang disampaikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku siswa.

Integrasi nilai karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran diskusi, kerja kelompok, problem solving, maupun pemberian tugas yang melatih tanggung jawab dan kerja sama. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar mengenai nilai kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, dan kemampuan menghargai pendapat orang lain.

Pendekatan pembelajaran yang integratif ini menjadi penting karena pendidikan karakter akan lebih mudah dipahami peserta didik ketika diterapkan secara langsung dalam aktivitas belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

- d. Kerja Sama antara Sekolah dan Orang Tua Keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara sekolah dan keluarga. Sekolah memiliki keterbatasan waktu dalam membina karakter peserta didik, sehingga peran orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di sekolah. Ketidaksesuaian pola pendidikan antara sekolah dan keluarga dapat menyebabkan proses pembentukan karakter siswa menjadi kurang optimal. (Aminah 2021).

Dalam konteks ini, orang tua perlu menciptakan lingkungan rumah yang mendukung terbentuknya disiplin belajar, seperti membiasakan anak mengatur waktu belajar, memberikan pengawasan terhadap penggunaan teknologi, serta menanamkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga diperlukan untuk memantau perkembangan perilaku dan kebiasaan belajar siswa secara berkelanjutan.

Kolaborasi yang harmonis antara sekolah dan keluarga akan menciptakan kesinambungan pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif dalam membentuk disiplin belajar dan kepribadian siswa yang berkualitas.

Tabel 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Kategori	Faktor	Deskripsi Pengaruh terhadap Disiplin Belajar dan Pendidikan Karakter
Faktor pendukung	Lingkungan sekolah yang kondusif	Lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan nyaman dapat mendukung terbentuknya perilaku disiplin serta menciptakan suasana belajar yang efektif bagi peserta didik.
	Keteladanan guru dan orang tua	Sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif yang ditunjukkan guru maupun orang tua menjadi contoh nyata yang memengaruhi pembentukan karakter siswa.
	Adanya aturan yang jelas dan konsisten	Peraturan sekolah yang diterapkan secara konsisten membantu siswa memahami batasan perilaku serta membangun kesadaran untuk mematuhi tata tertib.
Faktor Penghambat	Dukungan keluarga terhadap minat belajar siswa	Keterlibatan keluarga dalam mendampingi dan memotivasi siswa dapat meningkatkan semangat belajar serta memperkuat pembiasaan disiplin di rumah.
	Pengaruh lingkungan pergaulan negatif	Lingkungan sosial yang kurang baik dapat memengaruhi perilaku siswa, seperti menurunnya disiplin, rendahnya tanggung jawab belajar, dan munculnya perilaku menyimpang.

Kurangnya perhatian orang tua	Minimnya pengawasan dan pendampingan dari orang tua dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi serta tidak memiliki kontrol belajar yang baik.
Penggunaan teknologi secara berlebihan	Kurangnya motivasi internal menyebabkan siswa kurang memiliki semangat, tanggung jawab, dan konsistensi dalam mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Rendahnya motivasi internal menjadi salah satu faktor utama yang menghambat terbentuknya disiplin belajar siswa karena menyebabkan peserta didik kurang memiliki dorongan untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga berdampak pada menurunnya semangat, tanggung jawab, dan konsistensi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga berdampak pada perilaku siswa, seperti kurang disiplin terhadap aturan, lemahnya kesadaran dalam mengelola waktu, serta rendahnya kemampuan mengembangkan potensi diri secara optimal. Rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang menarik, minimnya dukungan keluarga, rendahnya rasa percaya diri, serta pengaruh teknologi dan media sosial yang mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas belajar. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran yang inovatif, dukungan emosional, serta pengawasan terhadap kebiasaan belajar siswa. Dengan demikian, penguatan motivasi internal menjadi bagian penting dalam membentuk disiplin belajar dan karakter peserta didik agar mampu berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan secara positif.

REFERENSI

- Abdulatif, Sofian, dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa." 04.
- Aminah, Siti. 2021. "Peranan Orangtua Dalam Mengantisipasi Kemerosotan Akhlak pada Anak Remaja." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 19(1): 23–49. doi:10.47467/mk.v19i1.424.
- Aryani, Esti, dan Triwanto Triwanto. 2021. "Penyuluhan Hukum tentang Kenakalan Remaja dan Penanganannya." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(03): 248–53. doi:10.25134/empowerment.v4i03.4384.
- Hermawati, Agustin. 2023. "Pengaruh Penanganan Keluhan, Komunikasi Pemasaran dan Kepercayaan terhadap Loyalitas (Literature Review

- Manajemen Pemasaran).” *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital* 1(1): 14–28. doi:10.38035/jmpd.v1i1.18.
- Istante, Luluk. 2023. “Dekadensi Moral Bagi Generasi Muda.” 1(1).
- Juwita, Wiwi, Euis Eti Rohaeti, Dan Devy Sekar Ayu Ningrum. 2020. “Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Di Smk Muhammadiyah 3 Kadungora.” *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 3(6): 221. doi:10.22460/fokus.v3i6.5757.
- Khoiroh, Atik. 2021. “Peran Kecerdasan Emosi terhadap Resiliensi Pekerja pada Masa Pandemi COVID-19.” 3.
- Oktavian, Risky, dan Riantina Fitra Aldya. 2020. “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERINTEGRASI DI ERA PENDIDIKAN 4.0.”
- Ramdani, Cepi, Ujang Miftahudin, dan Abdul Latif. “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter.”
- Sari, Meilia Ayu Puspita. “PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA 202.”